



Implementasi Kelas Ibu Hamil Dan Balita Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu Di Desa Lebaksiuh

Implementation of Classes for Pregnant Women and Mothers of Toddlers to Improve Maternal Health Literacy in Lebaksiuh Village

Bella Ayu Ameliawati^{1*}, Dita Adistia Putri², Regita Oktakarita³, Rizal Maulana⁴, Sufyar Mudjianto⁵

¹²³⁴Program Studi Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Desa Licin (Jl. Margamukti No. 93), Kec. Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45353

⁵Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Jawa Barat 40154

*bellaayu@upi.edu

Article History:

Naskah Masuk: Juni 12, 2024;

Revisi: Juli 18, 2024;

Diterima: August 27, 2024;

Published: August 29, 2024;

Keywords:

Abstract:

Low maternal health literacy can affect the ability to recognize normal conditions and danger signs during pregnancy and the toddler years, potentially increasing the risk of delayed treatment for health issues. This community service activity aimed to improve maternal health literacy through the implementation of classes for pregnant women and mothers of toddlers at the Posyandu (Integrated Health Post) in Lebaksiuh Village, Jatigede District, Sumedang Regency. The activity employed a participatory approach involving village midwives, Posyandu volunteers, lecturers, students, and the community. The stages of the activity included needs assessment, material development based on scientific articles validated by village midwives, educational sessions using lectures supported by PowerPoint presentations, leaflets, posters, and Kegel exercise demonstration videos, as well as evaluation through observation of participant engagement and discussion sessions. The participants consisted of two pregnant women and seven mothers of toddlers. The results showed that participants actively engaged in the activities, practiced Kegel exercises, and enthusiastically asked questions regarding pregnancy conditions and toddler health. Discussions revealed an improved understanding among participants regarding common pregnancy complaints, pregnancy danger signs, the benefits of Kegel exercises, and danger signs in toddlers. Beyond enhancing maternal health literacy, this activity strengthened collaboration among village midwives, Posyandu volunteers, and the community in supporting health promotion and prevention efforts at the village level. Thus, implementing classes for pregnant women and mothers of toddlers serves as a viable community-based health education strategy to sustainably improve maternal health literacy.

Keywords: classes for pregnant women, classes for mothers of toddlers, health literacy, health education, Posyandu.

*Corresponding author, e-mail address

Abstrak

Rendahnya literasi kesehatan ibu dapat memengaruhi kemampuan dalam mengenali kondisi normal maupun tanda bahaya selama kehamilan dan masa balita sehingga berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan penanganan masalah kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan ibu melalui implementasi Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita di Posyandu Desa Lebaksiuh, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan bidan desa, kader Posyandu, dosen, mahasiswa, serta masyarakat. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi berdasarkan artikel ilmiah yang divalidasi oleh bidan desa, pelaksanaan edukasi menggunakan metode ceramah dengan media PowerPoint, leaflet, poster, dan video demonstrasi senam Kegel, serta evaluasi melalui observasi partisipasi peserta dan sesi diskusi. Sasaran kegiatan terdiri atas dua orang ibu hamil dan tujuh orang ibu balita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan secara aktif, berpartisipasi dalam praktik senam Kegel, serta antusias mengajukan pertanyaan mengenai kondisi kehamilan dan kesehatan balita. Diskusi yang berlangsung menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap keluhan normal kehamilan, tanda bahaya kehamilan, manfaat senam Kegel, dan tanda bahaya pada balita. Selain meningkatkan literasi kesehatan ibu, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara bidan desa, kader Posyandu, dan masyarakat dalam mendukung upaya promotif dan preventif di tingkat desa. Dengan demikian, implementasi Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita dapat menjadi salah satu strategi edukasi kesehatan berbasis masyarakat untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kelas ibu hamil, kelas ibu balita, literasi kesehatan, pendidikan kesehatan, posyandu

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan karena berhubungan dengan kualitas hidup masyarakat dan keberlanjutan pembangunan sumber daya manusia (Wisdy et al., 2025). Pemerintah Indonesia terus mengembangkan berbagai program promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak melalui pendekatan berbasis masyarakat (Sumarjo et al., 2020). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah peningkatan literasi kesehatan agar masyarakat mampu memahami dan memanfaatkan informasi kesehatan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari (Ningrum et al., 2024). Peningkatan literasi kesehatan pada ibu berkontribusi terhadap kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai kesehatan selama kehamilan maupun pengasuhan anak (Mazida et al., 2024).

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi kesehatan untuk mendukung pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan dirinya dan keluarganya (Ningrum et al., 2024). Tingkat literasi kesehatan yang baik berhubungan dengan meningkatnya kepatuhan ibu terhadap pemeriksaan kehamilan, pemenuhan kebutuhan gizi, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan secara optimal (Mazida et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya literasi kesehatan dapat menyebabkan ibu kurang mampu mengenali tanda bahaya kehamilan maupun gangguan kesehatan pada balita sehingga berpotensi meningkatkan risiko komplikasi (Thaha et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam upaya promotif untuk meningkatkan

kesehatan ibu dan anak di tingkat masyarakat (Prihadianto et al., 2025).

Salah satu program yang dikembangkan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu adalah Kelas Ibu Hamil yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran secara kelompok dengan pendampingan tenaga kesehatan (Pipin et al., 2025). Kelas Ibu Hamil bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, serta pencegahan komplikasi kehamilan (Alfarisi & Lubis, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kelas Ibu Hamil mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi kesehatan maternal melalui proses pembelajaran yang interaktif (Dahlan et al., 2024). Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan tersebut juga menjadi media komunikasi antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan dalam menyampaikan permasalahan yang dialami selama kehamilan (Suhani et al., 2025).

Selain Kelas Ibu Hamil, pemerintah juga mengembangkan Kelas Ibu Balita sebagai bentuk pendidikan kesehatan bagi ibu yang memiliki anak usia di bawah lima tahun (Yauarti & Fauzi, 2025). Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan ibu dalam menjaga kesehatan, pemenuhan gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, serta pencegahan penyakit pada balita (Tridiyawati et al., 2024). Edukasi yang diberikan kepada ibu balita terbukti mampu meningkatkan pengetahuan mengenai deteksi dini gangguan kesehatan pada anak apabila dilaksanakan secara berkelanjutan (Mazida et al., 2024). Dengan demikian, Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu secara berkesinambungan (Ningrum et al., 2024).

Desa Lebaksiuh merupakan salah satu desa di Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat yang secara rutin menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan Posyandu sebagai bentuk pelayanan kesehatan berbasis (Ula et al., 2025). Posyandu memiliki peran strategis dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan promotif dan preventif, terutama bagi ibu hamil dan ibu yang memiliki balita (Budiana et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan kader kesehatan, kegiatan pengabdian ini melibatkan dua orang ibu hamil dan tujuh orang ibu balita sebagai komunitas dampingan yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu Desa Lebaksiuh (Ulfah et al., 2025). Hasil observasi tersebut juga menunjukkan bahwa peserta masih memerlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan mengenai kesehatan ibu hamil dan balita untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami informasi

kesehatan (Nurmaida & Zamli, 2025).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memerlukan penjelasan mengenai cara membedakan keluhan normal selama kehamilan dengan tanda bahaya kehamilan yang memerlukan penanganan tenaga kesehatan (Alfarisi & Lubis, 2024). Selain itu, ibu balita juga memerlukan tambahan informasi mengenai tanda bahaya pada balita agar mampu melakukan deteksi dini terhadap kondisi yang memerlukan penanganan medis segera (Rizkianti et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi kesehatan ibu masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Mazida et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, Desa Lebaksiuh dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki sasaran yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan program peningkatan literasi kesehatan ibu melalui kegiatan Posyandu (Ulfah et al., 2025).

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui implementasi Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita yang dikemas dalam bentuk pendidikan kesehatan secara kelompok (Pipin et al., 2025). Materi pada Kelas Ibu Hamil difokuskan pada pengenalan keluhan normal kehamilan, tanda bahaya kehamilan, serta praktik senam Kegel untuk membantu menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan (Woodley et al., 2021). Sementara itu, materi pada Kelas Ibu Balita difokuskan pada pengenalan tanda bahaya pada balita agar ibu mampu mengenali gejala yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan (Fauziah et al., 2023). Pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan peserta serta mengacu pada materi edukasi kesehatan maternal dan kesehatan anak yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Larissa & Rachmayanti, 2022).

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi secara langsung mengenai permasalahan kesehatan yang dialami (Wijayanti et al., 2024). Penyampaian materi didukung oleh media edukasi berupa leaflet dan poster sebagai sarana untuk mempermudah peserta dalam memahami informasi kesehatan yang diberikan (Wijayanti et al., 2024). Penggunaan media cetak dalam pendidikan kesehatan diketahui mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran karena informasi dapat dipelajari kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai (Mulyati & Cahyati, 2020). Melalui implementasi kegiatan tersebut diharapkan terjadi peningkatan literasi kesehatan ibu

sehingga peserta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenali masalah kesehatan selama kehamilan maupun pada balita serta mampu mengambil keputusan yang tepat terkait pencarian pelayanan kesehatan (Ningrum et al., 2024).

Implementasi Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita di Desa Lebaksiuh diharapkan mampu meningkatkan kemampuan ibu dalam memahami informasi kesehatan yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan kesehatan balita melalui proses pembelajaran yang terstruktur (Ningrum et al., 2024). Peningkatan literasi kesehatan ibu menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perilaku kesehatan yang lebih baik, termasuk kemampuan mengenali tanda bahaya dan menentukan waktu yang tepat untuk mencari pertolongan medis (Mazida et al., 2024). Edukasi yang diberikan secara berkelompok melalui metode ceramah disertai media leaflet dan poster memungkinkan peserta memperoleh informasi yang lebih mudah dipahami karena disampaikan secara sistematis dan didukung media visual (Wijayanti et al., 2024). Pendekatan pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih efektif (Wijayanti et al., 2024).

Pelaksanaan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi kesehatan, tetapi juga mendorong terjadinya komunikasi dua arah antara peserta dengan pemateri melalui sesi diskusi dan tanya jawab (Fitriani et al., 2024). Kesempatan berdiskusi secara langsung diharapkan dapat membantu peserta memperoleh penjelasan terhadap permasalahan kesehatan yang dialami selama kehamilan maupun dalam pengasuhan balita (Alfarisi & Lubis, 2024). Interaksi tersebut menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat karena mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memahami informasi kesehatan yang diperoleh (Nurmaida & Zamli, 2025). Dengan demikian, implementasi Kelas Ibu Hamil dan Balita diharapkan mampu membentuk masyarakat yang lebih mandiri dalam menjaga kesehatan ibu dan anak melalui peningkatan literasi kesehatan (Ningrum et al., 2024).

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran ibu mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan serta kemampuan mengenali tanda bahaya kehamilan dan tanda bahaya pada balita sejak dini (Fitriani et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan Posyandu sebagai sarana edukasi kesehatan yang berkelanjutan bagi masyarakat (Ula et al., 2025). Peningkatan pengetahuan

dan kesadaran ibu diharapkan berdampak pada terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik dalam keluarga sehingga mampu mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan maupun gangguan kesehatan pada balita (Mazida et al., 2024). Melalui keterlibatan aktif masyarakat dan tenaga kesehatan, program edukasi kesehatan diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di Desa Lebaksiuh (Ulfah et al., 2025).

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, implementasi Kelas Ibu Hamil dan Balita menjadi salah satu solusi yang relevan untuk menjawab kebutuhan edukasi kesehatan masyarakat di Desa Lebaksiuh (Ula et al., 2025). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan ibu melalui pemberian edukasi mengenai keluhan normal kehamilan, tanda bahaya kehamilan, praktik senam Kegel, serta tanda bahaya pada balita dengan menggunakan metode ceramah yang didukung media leaflet dan poster (Fitriani et al., 2024). Kegiatan pengabdian juga diharapkan dapat memperkuat peran Posyandu sebagai pusat pembelajaran kesehatan bagi ibu hamil dan ibu balita melalui penyampaian informasi yang mudah dipahami dan sesuai kebutuhan masyarakat (Wijayanti et al., 2024). Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan ibu dan anak sehingga mampu mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Lebaksiuh secara berkelanjutan (Ningrum et al., 2024).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Posyandu Desa Lebaksiuh, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat dengan sasaran sebanyak dua orang ibu hamil dan tujuh orang ibu balita. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa, bidan desa, kader Posyandu, serta peserta sebagai subjek dampingan dalam setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan mitra dilakukan sejak tahap perencanaan melalui koordinasi dan diskusi untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi kesehatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa materi mengenai keluhan normal kehamilan, tanda bahaya kehamilan, senam Kegel, serta tanda bahaya pada balita merupakan topik yang perlu diberikan kepada peserta.

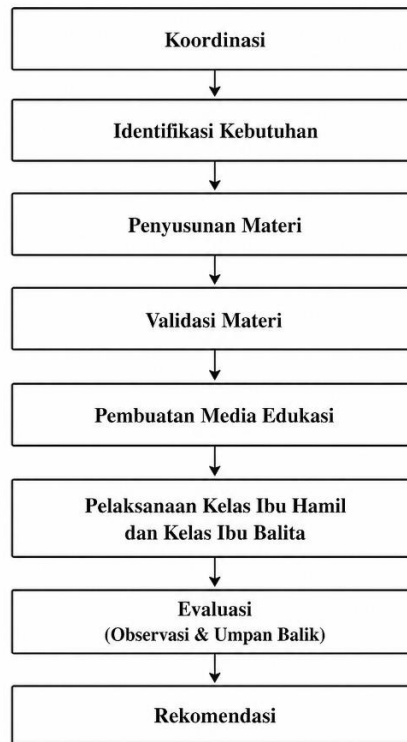
Tahap pertama adalah perencanaan kegiatan. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan bidan desa, dan kader Posyandu untuk menentukan waktu, tempat, sasaran kegiatan, serta mekanisme pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan edukasi melalui

diskusi bersama bidan desa dan kader Posyandu berdasarkan kondisi yang sering dijumpai pada ibu hamil dan ibu balita di Desa Lebaksiuh. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi yang akan diberikan kepada peserta.

Tahap kedua adalah penyusunan dan validasi materi edukasi. Materi disusun berdasarkan hasil telaah berbagai artikel ilmiah di bidang kesehatan ibu dan anak serta mengacu pada pedoman pelayanan kesehatan yang relevan. Materi yang telah disusun kemudian divalidasi oleh bidan desa untuk memastikan kesesuaian isi, ketepatan informasi, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Setelah melalui proses validasi, materi dikemas dalam bentuk media edukasi berupa leaflet dan poster yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi kepada ibu hamil mengenai keluhan normal selama kehamilan, tanda bahaya kehamilan, serta praktik senam Kegel yang dipandu secara langsung. Selanjutnya, kepada ibu balita diberikan edukasi mengenai tanda bahaya pada balita beserta langkah awal yang dapat dilakukan apabila ditemukan gejala yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah yang didukung media leaflet dan poster, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian didampingi oleh bidan desa dan kader Posyandu untuk membantu proses penyampaian materi, memfasilitasi komunikasi dengan peserta, serta memberikan penguatan terhadap informasi kesehatan yang disampaikan.

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta pemberian umpan balik dari peserta, bidan desa, dan kader Posyandu mengenai pelaksanaan kegiatan. Proses evaluasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan program, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, serta sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan pada periode berikutnya.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan

3. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan melibatkan dua orang ibu hamil dan tujuh orang ibu balita yang merupakan peserta aktif Posyandu Desa Lebaksiuh. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian didampingi oleh bidan desa dan kader Posyandu yang berperan membantu koordinasi peserta, memperkuat penyampaian materi, serta memfasilitasi komunikasi selama proses edukasi. Keterlibatan bidan desa dan kader tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan, tetapi juga memperkuat keberlanjutan program karena informasi kesehatan yang telah diberikan dapat terus diperkuat melalui kegiatan Posyandu berikutnya. Kolaborasi antara tim pengabdian, tenaga kesehatan, dan kader Posyandu menunjukkan pentingnya kemitraan dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Materi edukasi yang diberikan disusun berdasarkan kebutuhan kesehatan ibu yang ditemukan di Desa Lebaksiuh, sehingga informasi yang disampaikan bersifat kontekstual dan sesuai dengan kondisi peserta. Pemilihan materi ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan ibu, yaitu kemampuan memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan ibu dan anak.



Gambar 2. Materi Ibu Hamil

Materi pertama yang diberikan kepada ibu hamil adalah mengenai keluhan normal selama kehamilan. Edukasi ini bertujuan membantu ibu mengenali perubahan fisiologis yang umum terjadi selama kehamilan sehingga tidak menimbulkan kecemasan yang berlebihan. Peserta memperoleh penjelasan mengenai berbagai keluhan normal, seperti mual dan muntah, sering buang air kecil, nyeri punggung, kram kaki, sembelit, serta perubahan lain yang lazim dialami selama masa

kehamilan. Selain itu, dijelaskan pula cara sederhana untuk mengurangi keluhan tersebut melalui pola makan yang baik, aktivitas fisik ringan, istirahat yang cukup, serta menjaga posisi tubuh yang benar. Dengan memahami keluhan normal, ibu hamil diharapkan mampu membedakan kondisi fisiologis dengan kondisi yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.

Materi berikutnya membahas tanda bahaya kehamilan sebagai upaya meningkatkan kewaspadaan ibu terhadap komplikasi yang dapat terjadi selama masa kehamilan. Edukasi meliputi pengenalan tanda bahaya seperti perdarahan, sakit kepala hebat, pandangan kabur, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri perut hebat, demam tinggi, berkurangnya gerakan janin, maupun pecah ketuban sebelum waktunya. Peserta diberikan pemahaman bahwa apabila salah satu tanda tersebut muncul, ibu harus segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan. Pengenalan tanda bahaya kehamilan menjadi bagian penting dalam peningkatan literasi kesehatan karena membantu ibu mengambil keputusan secara cepat dan tepat ketika menghadapi kondisi kegawatdaruratan.

Selain pemberian materi, kegiatan juga disertai praktik senam Kegel yang dipandu secara langsung menggunakan media video. Senam Kegel merupakan latihan yang bertujuan memperkuat otot dasar panggul sehingga dapat membantu mempersiapkan persalinan serta mengurangi berbagai keluhan selama kehamilan (Woodley et al., 2021). Pada sesi ini peserta diajarkan teknik kontraksi dan relaksasi otot dasar panggul serta diberikan kesempatan mempraktikkan gerakan secara langsung dengan pendampingan tim pengabdian. Praktik secara langsung membuat peserta lebih mudah memahami teknik latihan yang benar sehingga dapat dilakukan kembali secara mandiri di rumah.



Gambar 3. Materi Ibu dengan Balita

Pada sesi berikutnya, ibu balita memperoleh edukasi mengenai tanda bahaya pada balita. Materi difokuskan pada pengenalan kondisi yang memerlukan penanganan segera, seperti demam tinggi, kejang, sesak napas, muntah atau diare terus-menerus, anak sulit makan atau minum, penurunan kesadaran, serta tanda-tanda dehidrasi. Selain mengenali gejala, peserta juga diberikan penjelasan mengenai langkah awal yang dapat dilakukan di rumah dan pentingnya segera membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila ditemukan tanda bahaya tersebut. Materi ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam melakukan deteksi dini terhadap masalah kesehatan pada balita.

Penyampaian seluruh materi menggunakan metode ceramah yang didukung media leaflet, poster, dan video senam Kegel sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami oleh peserta. Leaflet dibagikan kepada seluruh peserta sebagai media edukasi yang dapat dipelajari kembali di rumah, sedangkan poster digunakan untuk memperjelas penyampaian materi melalui tampilan visual yang sederhana dan mudah dipahami. Penggunaan video pada praktik senam Kegel membantu peserta mengikuti setiap gerakan secara bertahap sehingga lebih mudah dipraktikkan secara mandiri setelah kegiatan selesai. Kombinasi berbagai media edukasi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan mendukung peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Pelaksanaan edukasi tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara aktif. Pada sesi tersebut,

ibu hamil menyampaikan pertanyaan mengenai kondisi kehamilan yang sedang dialami sehingga memperoleh penjelasan langsung dari tim pengabdian dan bidan desa. Ibu balita juga memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berkonsultasi mengenai kondisi kesehatan anak serta langkah penanganan awal yang dapat dilakukan sebelum mendapatkan pelayanan kesehatan. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu menciptakan ruang komunikasi yang terbuka antara masyarakat dan tenaga kesehatan dalam membahas permasalahan kesehatan ibu dan anak.

Selama pelaksanaan kegiatan terlihat adanya partisipasi aktif dari peserta yang ditunjukkan melalui keikutsertaan dalam praktik senam Kegel, keterlibatan dalam sesi diskusi, serta antusiasme dalam mengajukan berbagai pertanyaan mengenai kesehatan ibu dan balita. Keaktifan peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu mendorong terjadinya komunikasi dua arah selama proses edukasi. Kader Posyandu juga turut membantu memberikan penjelasan dan memperkuat informasi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian dan bidan desa. Kondisi tersebut mencerminkan adanya kerja sama yang baik antara masyarakat, kader, tenaga kesehatan, dan tim pengabdian dalam mendukung keberhasilan kegiatan.

Bentuk aksi yang dilakukan dalam kegiatan ini berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan kesehatan. Edukasi mengenai keluhan normal kehamilan, tanda bahaya kehamilan, senam Kegel, dan tanda bahaya pada balita diberikan sebagai solusi terhadap kebutuhan informasi kesehatan yang sebelumnya telah diidentifikasi bersama mitra. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan ibu dalam mengenali kondisi yang masih bersifat normal maupun kondisi yang memerlukan penanganan lebih lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan informasi kesehatan, tetapi juga membangun kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan ibu dan anak.

Perubahan yang mulai terlihat dari pelaksanaan kegiatan adalah meningkatnya pemahaman peserta terhadap materi kesehatan yang disampaikan. Hal tersebut tercermin dari kemampuan peserta mengemukakan pertanyaan yang sesuai dengan materi, berdiskusi mengenai kondisi kesehatan yang dialami, serta memahami penjelasan yang diberikan selama sesi edukasi. Selain itu, keterlibatan aktif kader Posyandu dan bidan desa menunjukkan semakin kuatnya kolaborasi

dalam penyelenggaraan edukasi kesehatan berbasis masyarakat. Kondisi ini menjadi modal yang baik dalam mendukung keberlanjutan kegiatan edukasi kesehatan melalui Posyandu sehingga diharapkan dapat terus meningkatkan literasi kesehatan ibu di Desa Lebaksiuh.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi edukasi berdasarkan artikel ilmiah, validasi materi oleh bidan desa, pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita, hingga evaluasi melalui observasi partisipasi peserta dan sesi diskusi bersama masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan bidan desa, kader Posyandu, dosen, mahasiswa, serta masyarakat sebagai sasaran pengabdian. Pendekatan partisipatif tersebut bertujuan agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus memperkuat keberlanjutan edukasi kesehatan di Posyandu (Ningrum et al., 2024).



Gambar 4. Penyampaian Materi Kelas Ibu Balita

Gambar 4 menunjukkan proses edukasi kepada ibu balita mengenai tanda bahaya pada balita yang memerlukan penanganan segera di fasilitas pelayanan kesehatan. Materi disampaikan menggunakan media poster dan leaflet sehingga peserta lebih mudah memahami gejala-gejala yang harus diwaspadai, seperti demam tinggi, kejang, sesak napas, diare terus-menerus, maupun tanda dehidrasi. Penyampaian informasi melalui media visual membantu meningkatkan daya tarik

peserta selama mengikuti kegiatan sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi yang diberikan (Wijayanti et al., 2024).



Gambar 5. Penyampaian Materi Kelas Ibu Hamil

Pada Gambar 5 terlihat proses penyampaian materi kepada ibu hamil menggunakan metode ceramah dengan bantuan media PowerPoint, leaflet, dan poster. Materi yang diberikan meliputi pengenalan keluhan normal selama kehamilan serta tanda bahaya kehamilan yang memerlukan pemeriksaan segera ke fasilitas pelayanan kesehatan. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan memperhatikan penjelasan narasumber dan mengikuti sesi diskusi secara aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran sehingga informasi kesehatan lebih mudah dipahami (Angreni et al., 2024).



Gambar 6. Pelaksanaan senam kegel

Sebagai bentuk penguatan materi, peserta mengikuti praktik senam Kegel yang dipandu menggunakan media video. Penggunaan video mempermudah peserta memahami teknik kontraksi dan relaksasi otot dasar panggul karena gerakan dapat diamati secara langsung sebelum dipraktikkan bersama. Tim pengabdian dan bidan desa memberikan pendampingan selama praktik berlangsung sehingga setiap peserta memperoleh arahan mengenai teknik gerakan yang benar. Pendekatan demonstrasi secara langsung diketahui lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dibandingkan penyampaian teori saja (Woodley et al., 2021).



Gambar 7. Sesi tanya jawab dan diskusi peserta

Salah satu temuan penting dalam kegiatan ini adalah tingginya partisipasi peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Ibu hamil mengajukan pertanyaan mengenai kondisi kehamilan yang sedang dialami, sedangkan ibu balita berkonsultasi mengenai kondisi kesehatan anak dan langkah awal penanganan yang dapat dilakukan di rumah. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga membangun komunikasi dua arah antara masyarakat dengan tenaga kesehatan. Menurut Ningrum et al. (2024), interaksi aktif dalam kegiatan edukasi merupakan salah satu indikator meningkatnya literasi kesehatan karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengklarifikasi informasi sesuai kebutuhan kesehatannya.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang telah diterima, mengemukakan pertanyaan yang sesuai dengan topik pembahasan, serta menunjukkan ketertarikan untuk menerapkan informasi kesehatan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memperkuat peran bidan desa dan kader Posyandu sebagai pendamping masyarakat dalam memberikan edukasi kesehatan secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan literasi kesehatan ibu, tetapi juga memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita di Posyandu Desa Lebaksiuh, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan, mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi berbasis artikel ilmiah yang divalidasi oleh bidan desa, pelaksanaan edukasi, praktik senam Kegel, hingga sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan yang melibatkan bidan desa, kader Posyandu, dosen, mahasiswa, serta masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif berbasis komunitas mampu mendukung penyelenggaraan pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai keluhan normal selama kehamilan, tanda bahaya kehamilan, manfaat dan teknik senam Kegel, serta tanda bahaya pada balita. Peningkatan pemahaman tersebut tercermin dari partisipasi aktif peserta dalam mengikuti kegiatan, kemampuan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi, serta keterlibatan peserta dalam praktik senam Kegel dan diskusi mengenai kondisi kesehatan ibu maupun balita. Selain itu, keterlibatan aktif bidan desa dan kader Posyandu memperkuat fungsi Posyandu sebagai sarana edukasi kesehatan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Secara teoritis, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan ibu tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian informasi, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan didukung oleh media edukasi yang sesuai. Pemanfaatan metode ceramah yang dipadukan dengan leaflet, poster, video demonstrasi, serta sesi diskusi interaktif memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh, memahami, dan mengaplikasikan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut memperkuat konsep literasi kesehatan yang menekankan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat terkait kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan agar Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita dapat dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program Posyandu sehingga edukasi kesehatan dapat diberikan secara berkesinambungan. Materi edukasi juga perlu terus dikembangkan sesuai

dengan kebutuhan masyarakat dan didukung dengan berbagai media pembelajaran yang inovatif agar penyampaian informasi semakin efektif. Selain itu, kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader Posyandu, perguruan tinggi, dan pemerintah desa perlu terus diperkuat guna meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta mendukung upaya promotif dan preventif dalam mewujudkan kesehatan ibu dan anak yang lebih baik.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Lebaksiuh, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bidan Desa Lebaksiuh dan seluruh kader Posyandu yang telah berpartisipasi dalam proses perencanaan, validasi materi, pendampingan kegiatan, serta fasilitasi pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh ibu hamil dan ibu balita yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, tim dosen, serta mahasiswa yang telah bekerja sama dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, Bunail Isna, & Lubis, Humairah Medina Liza. (2024). Pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat. *Jurnal Implementa Husada*, 5(3). <https://doi.org/10.30596/jih.v5i3.18925>
- Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, M. I., & Suprpto. (2024). Partisipasi masyarakat dalam hidup bersih dan sehat sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.60>
- Budiana, I., Setiyawati, Y. D., & Hoshitanisita, H. (2022). Comparison of characteristics of Posyandu services during the COVID-19 pandemic before and after revitalization of Posyandu and empowerment of cadres through integrated program. *BIO Web of Conferences*, 54, Article 00014. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20225400014>
- Dahlan, Andi, Marlia, Sri, & Sari, W. K. (2024). Pelaksanaan kelas ibu hamil dalam pencegahan kejadian stunting: Pendekatan kualitatif. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(1). <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/2639>
- Fauziah, N., Wulandari, R. F., & Wardani, R. K. (2023). Kelas balita untuk menuju tumbuh kembang sehat. *Jurnal Abdimas Pamenang (JAP)*, 1(1). <https://doi.org/10.53599/jap.v1i1.130>
- Fitriyani, S., Nurrachman, I., Halim, P. A., Sufyana, C. M., & Susanti, A. S. (2024). Penyuluhan komunikasi kesehatan efektif bagi para kader Posyandu di Kelurahan Maleer, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PADMA)*, 4(2). <https://doi.org/10.56689/padma.v4i2.1575>
- Larissa, U., & Rachmayanti, R. D. (2022). Emo demo education on improving maternal knowledge. *The Indonesian Journal of Public Health*, 17(3), 451–461. <https://doi.org/10.20473/ijph.v17i3.2022.451-461>
- Mazida, Z., Noveyani, A. E., & Prasetyowati, I. (2024). Mother's health literacy with stunting incidence of toddlers in Jember. *The Indonesian Journal of Public Health*, 19(2), 381–389. <https://doi.org/10.20473/ijph.v19i2.2024.381-389>
- Mulyati, I., & Cahyati, A. (2020). Gambaran pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini dengan menggunakan pendidikan kesehatan media leaflet. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2).

<https://doi.org/10.30737/jubitar.v1i2.1148>

- Ningrum, E. W., Lusmilasari, L., Huriyati, E., Marthias, T., & Hasanbasri, M. (2024). Improving maternal health literacy among low-income pregnant women: A systematic review. *Narra J*, 4(2), e886. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i2.886>
- Nurmaida, N., & Zamli, Z. (2025). Edukasi kesehatan ibu hamil dan ibu balita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Watorumbe Bata dan Gundu-Gundu. *Vokasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(10). <https://doi.org/10.59837/vk2a4a29>
- Pipin, A., Katharina, T., Intanwati, I., Trivina, T., & Astuti, A. D. W. (2025). Kelas Ibu Hamil : Teman Setia Menuju Persalinan Bahagia. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 32–40. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i3.3005>
- Prihadianto, D. G., Astiah, A. A., & Romiana, D. (2025). Improving Maternal Health Literacy Through Educational Intervention On Pregnancy Danger Signs: A Pre-Post Study In Batam, Indonesia: Peningkatan Literasi Kesehatan Ibu Hamil Melalui Intervensi Edukasi Tentang Tanda Bahaya Kehamilan: Studi Pre-Post Di Batam, Indonesia. *Bhakti Sabha Nusantara*, 4(1), 71–93. <https://doi.org/10.58439/bsn.v4i1.396>
- Rizkianti, A., Saptarini, I., Suparmi, Maisya, I. B., Susilowati, A., & Rosha, B. C. (2023). Efektivitas konseling terhadap pengetahuan ibu dalam deteksi tanda bahaya bayi dan balita di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 139–149. <https://doi.org/10.22435/kespro.v14i2.7605>
- Sulhani, Isnaeni, L., & Ningsih, H. (2025). Edukasi Pendidikan Kesehatan Pada Keluarga Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Pada Ibu Hamil . *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 174–183. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i2.772>
- Sumarjo, S., Nugroho, S., & Pambudi, A. F. (2020). Development of health massage to improve working productivity with Daksa disabilities. *MEDIKORA*, 19(2), 71–81. <https://doi.org/10.21831/medikora.v19i2.34950>
- Thaha, R. M., Anwar, M., & Maria, I. L. (2021). Effects of access to information on health literacy in pregnant women. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 1122–1126. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7421>
- Tridiyawati, F., Mariyani, & Maryati. (2024). Pemberdayaan ibu balita dalam kelas ibu balita untuk

- meningkatkan kemampuan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 7(2).
<https://doi.org/10.37063/jurnalantaraabdimaskeperawatan.v7i2.384>
- Ula, Z., R., R., Veradilla, V., Andriani, F., & Arnianti, A. (2025). Program Posyandu Plus: Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Reproduksi. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 843–853.
<https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.818>
- Ulfah, B., Anisa, N., Agustina, Y. R., Rosyad, S. R., & Amalia. (2025). Optimalisasi kunjungan ke Posyandu balita dengan Anak Sehat Ibu Pintar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1638–1649. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29327>
- Wijayanti, H. N., Rahayu, P. P., & Putri, L. (2024). Pendidikan kesehatan tentang terapi komplementer pada anak balita dalam meningkatkan kesehatan. *Kacaneegara: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(3), 393–402.
<https://doi.org/10.28989/kacaneegara.v7i3.2107>
- Wijayanti, Y. T., Tira, D. S., Lontaan, A., Suprpto, & Montolalu, A. (2024). Optimalisasi kesehatan lansia melalui screening dan pendidikan kesehatan. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.75>
- Wisdy, W. S., Ati Nurwita, Dede Waslia, Selina Enjel, Nada Putri Pelisa, & Erika Putri Ghifaren. (2025). Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak secara Komprehensif di Komunitas. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(2), 234–240. <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.143>
- Woodley, S. J., Lawrenson, P., Boyle, R., Cody, J. D., Mørkved, S., Kernohan, A., & Hay-Smith, E. J. C. (2021). Pelvic floor muscle training for preventing and treating urinary and faecal incontinence in antenatal and postnatal women. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (5), CD007471. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD007471.pub4>
- Yanuarti, T., & Fauzi, A. (2025). Kelas ibu hamil berbasis smart education: Strategi komunitas untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin di wilayah kerja Puskesmas Cileungsi. *Jurnal Abdimas Sains*, 2(2). <https://doi.org/10.33755/jas.v2i2.55>